

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak merupakan sumber kebahagiaan dan penyejuk hati, anak bagian dari amanah yang terbesar yang Allah berikan kepada setiap orang tua di dunia, karenanya seorang anak adalah tanggung jawab orang tua, masa depan anak sebagiannya bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua.

Memiliki anak adalah sesuatu yang sangat di harapkan dalam sebuah keluarga. Anak bisa dijadikan sebagai penerus keturunan, menjadi penyelamat orang tua di akhirat bahkan ada anak yang akan memasang mahkota di kepala kedua orang tuanya jika di dunia seorang anak mampu menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, anak juga bisa menjadi penghalang orang tua masuk surga jika anaknya mengerjakan kemaksiatan selama di dunia.<sup>1</sup> Sehingga Nabi Ibrahim selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberikan keturunan yang shaleh.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

*“Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang salih” (QS. Ash-Shaffat: 100)*

Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi baik, namun kenyataannya banyak anak yang tidak bisa memenuhi dengan keinginan orang tua. sekalipun

---

<sup>1</sup> Y. Rohmatul Uyuni, Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam terhadap Tumbuh Kembang Anak dalam Keluarga, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 1, (Juni 2019), 54.

orang tua sudah memberikan pendidikan yang terbaik. Hal ini sangat wajar, karena dalam Al-Qur'an pun tidak semua anak menjadi kebahagiaan bagi orang tuanya. Dalam suatu waktu seorang anak bisa menjadi ujian dan fitnah bagi orang tuanya. Namun waktu, tenaga, materi, pikiran dan ilmu yang telah dititipkan orang tua kepada anaknya menjadi amal shaleh, yang buahnya bisa dipetik di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Segala kebutuhan fisik, psikis, dan sosial, pemenuhan kebutuhan spiritual anak juga sangat penting. Mendapat pendidikan agama sejak usai dini merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya, dan hak anak terhadap orang tuanya, kegagalan orang tua dalam menunaikan kewajiban tersebut berarti menyalahgunakan hak anak.<sup>3</sup>

Berbicara tentang anak, Islam telah memperhatikan kebutuhan anak sejak janin berada dalam kandungan, proses perlindungan tersebut sudah harus diberikan mulai dari memilih jodoh, berumah tangga, dalam masa kehamilan dan ketika seorang bayi baru lahir, Islam juga mensyariatkan agar dibacakan adzan di telinganya.<sup>4</sup> Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat penduduk Indonesia dan sangat erat kaitannya dengan budaya dan tradisi lokal nusantara. Agama dan budaya merupakan dua elemen penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama memasuki suatu komunitas budaya, terjadilah tarik menarik antara kepentingan agama di satu sisi dan

---

<sup>2</sup> Ipah Hatipah, dkk. Anak Sebagai Qurratu A'yun dalam Perspektif al Qur'an, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, Vol. 03, No. 2 (Oktober 2018), 139.

<sup>3</sup> Iswah Adriana, Neloni, Mitoni Atau Tingkeben: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim), *Karsa*, Vol. 19, No. 2, Tahun 2011, 241.

<sup>4</sup> M. Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 22.

kepentingan budaya di sisi lain. Islam yang hadir di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

Suatu tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat terkadang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, budaya, sosial, dan kondisi masyarakat itu sendiri, karena itulah terdapat perbedaan pendapat tentang tradisi semacam antara masyarakat awam dan agamis, antara masyarakat sejahtera dan kekurangan. Tidak jarang upaya mereka terkesan mengikuti orang yang lebih tua atau dianggap lebih bijaksana tanpa pemahaman lebih dalam akan tujuannya. Bahkan seringkali mengacu pada kesalahan yang jelas-jelas dibenci oleh Allah. Oleh karena itu diperlukan ketelitian dalam memilah dan memilih mana yang tepat untuk dilakukan dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Kelahiran seorang anak dalam sebuah keluarga memiliki makna yang sakral dalam kehidupan sosial khususnya oleh masyarakat Banjar. Hadirnya seorang anak dalam lingkungan keluarga, seringkali disambut dengan suatu upacara atau ritual khusus. Prosesi upacara yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran ini, biasanya kental akan simbol-simbol dan nilai-nilai religi atau kepercayaan.<sup>6</sup>

Masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang relegius, salah satunya terbukti ketika bayi baru lahir diazankan di telinga sebelah kanan dan diiqamatkan di telinga sebelah kiri. Masyarakat Banjar biasanya menambahkan surah al-

---

<sup>5</sup> Buhori, Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam), *al-Maslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 13, No. 2 Oktober, 2017, 230.

<sup>6</sup> Tarwilah, Nilai-Nilai Keislaman pada Tradisi Kelahiran Masyarakat Banjar, *Proceeding Antasari Internasional conference*, 158.

Inshirah dan Surah al-Qadr kemudian ditiupkan dengan lembut ke telinga bayi. Hal tersebut mereka lakukan ketika sedang memandikan bayi sampai bayi berumur 40 hari. Apabila azan maghrib berkumandang bayi yang sedang berbaring segera diangkat dan diayun-ayun seraya membacakan Surah al-Qadr sebanyak 3 kali dan kemudian ditiupkan ke telinga bayi dengan niatan bayi tidak diganggu makhluk gaib. Hal ini tentu berbeda-beda proses dan maknanya tiap daerah, namun terdapat poin yang sama yaitu harapan akan kebaikan dan keberkahan.<sup>7</sup>

Dalam Surah An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibu-ibumu (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatupun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati.”*

Hal ini menjelaskan bahwa seorang anak dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun, namun anak juga dikaruniai pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah lahir ke dunia. Dalam Islam keluarga dianggap sebagai lingkungan pertama bagi seorang individu, dan pendidikan diutamakan di rumah yakni yang pertama kali dapat dilangsungkan artinya orang tua harus membina akhlak yang baik, membimbing dan

---

<sup>7</sup> Hasan, Islam dan Budaya Banjar di Kalimantan Selatan, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, No. 25, April 2016, 87.

mendidiknya, serta sejak dini mulai memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik dan bijaksana.<sup>8</sup>

Surah al-Qadr, surah makkiyah yang ke-97 dalam Al-Qur'an. Surah al-Qadr terdiri dari lima ayat dengan tema pokoknya adalah gambaran keagungan Al-Qur'an dan kemuliaan suatu malam yakni lailatul qadr dimana pada saat itulah Al-Qur'an diturunkan. Jika surah sebelumnya, al-Alaq merupakan wahyu Al-Qur'an yang pertama, maka Surah al-Qadr ini berbicara tentang masa turunnya wahyu Al-Qur'an.

Sebagaimana diuraikan dalam tafsir Ibn Katsir asbabunnuzul Surah al-Qadr disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw menceritakan tentang seorang lelaki dan kaum Bani Israil yang melakukan qiyam di malam hari dan berjihad di siang harinya selama seribu bulan. Dalam riwayat lain disebutkan Ali ibn Urwah mengatakan bahwa suatu hari Nabi Muhammad Saw menceritakan tentang kisah empat lelaki kaum Bani Israil yang mengabdikan kepada Allah selama delapan puluh tahun tanpa melakukan kedurhakaan kepada-Nya, Nabi menyebut nama mereka yaitu Ayyub, Zakaria, Hiskil ibn 'Ajuz, dan Yusya' ibn Nun. Mendengar hal tersebut, kaum muslimin pun tertegun dan merasa minder atas amalannya. Maka datanglah malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dan berkata "Wahai Muhammad, umatmu telah merasa kagum dengan ibadah mereka, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan hal yang lebih baik dari pada itu. kemudian Jibril membacakan kepadanya Surah al-Qadr. Mendengarkan surah

---

<sup>8</sup> Nini Aryani, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Pontensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015, 214.

ini dibacakan maka bergembiralah Rasulullah dan para sahabatnya pada malam itu.<sup>9</sup> Surah al-Qadr menceritakan tentang kemuliaan salah satu malam di bulan Ramadhan yang disebut Lailatul Qadr, di mana Al-Qur'an pertama kali diturunkan ke dunia. Dalam surah ini digambarkan betapa sejak malam itu angkanya lebih baik dari seribu bulan. Surah ini merupakan saksi malam yang dimuliakan oleh Allah dengan berbagai keagungan sebagai penghormatan turunnya Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman, kajian Al-Qur'an dan Hadis mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks hingga kajian sosiokultural umat beragama. Kajian ini sering disebut dengan istilah "*Living Al-Qur'an*", dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak dimasyarakat berupa perilaku maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang mempunyai cara yang beragam ketika mengekspresikan dan mempresentasikan Al-Qur'an sebagai kitab suci.<sup>10</sup>

Kajian mengenai *Living Qur'an*, biasanya bertumpu pada fenomena-fenomena sosial yang terjadi sehubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di suatu wilayah geografis tertentu. Misalnya surah dan ayat Al-Qur'an yang dijadikan doa ibu hamil saat hamil, fenomena pengamalan surah al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari, ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra dalam tradisi masyarakat desa Tampang Kecamatan Pelaihari, ayat-ayat Al-Qur'an sebagai

---

<sup>9</sup> Ahmad hizkil, Syihabuddin Qalyubi, Surah al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika, *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18 Issue 1 May 2021, 3-4.

<sup>10</sup> Annisa Fadlilah, Recitation of Surah al-Insyirah and al-Qadr in the Bayen Tradi Based on Peter L. Berger Sociology of Knowledge Perspective, *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 189.

pelaris menurut ulama Pelaihari dan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Angsau membacakan Surah al-Qadr terhadap bayi baru lahir sampai bayi berumur 40 hari bahkan dari sebagian dari mereka membacakan sampai anak mereka berumur remaja. Surah al-Qadr di bacakan 3 kali setelah shalat subuh oleh sang ayah bayi tersebut, kemudian ditiupkan ketelinganya dengan berharap anak tersebut terhindar dari perbuatan zina dan mata jahat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang. *"Pembacaan Surah al-Qadr terhadap Anak Baru Lahir di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan."*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian alasan pemilihan judul tersebut, peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana ritual pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir oleh masyarakat di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah laut?
2. Apa motif pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?
3. Apa tujuan pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

## **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui ritual atau tatacara pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak oleh masyarakat Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari.
- b. Mengetahui motif masyarakat Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari dalam pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir.
- c. Mengetahui tujuan masyarakat Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari dalam pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir.

## 2. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan bisa berguna pada:

- a. Pada aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah mengenai pandangan masyarakat dalam pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak, serta manfaat dan tujuan mengapa surah tersebut digunakan.
- b. Pada aspek sosial, penelitian ini diharapkan menjadi bentuk informasi terhadap masyarakat mengenai pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak berdasarkan pendapat ulama dan tokoh masyarakat.

## **D. Definisi Operasional**



Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang pembacaan Surah Al-Qadr terhadap anak baru lahir, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembacaan dalam kamus bahasa Indonesia pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca.<sup>11</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pembacaan disini adalah kegiatan membaca Surah al-Qadr yang dilakukan ketika anak baru lahir di Kelurahan Angsau.
2. Surah al-Qadr dalam kamus bahasa Indonesia surah adalah bagian atau bab dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Menurut Abdullah Karim pengertian surah adalah kelompok yang merupakan bagian Al-Qur'an yang diberi nama tertentu secara *tawqifiy* oleh nabi Muhammad Saw.<sup>13</sup> Surat al-Qadr adalah surah ke-97 dari 114 surah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 5 ayat serta termasuk dalam golongan surah Makkiyah.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah Surah al-Qadr yang dibaca ketika anak baru lahir di Kelurahan Angsau.
3. Anak atau Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstraputeri) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik. Bayi usia 0-11 bulan pada masa ini terjadi pertumbuhan dan

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke III, 83.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1108.

<sup>13</sup> Abdullah Karim, *Ilmu Tafsir Imam As-Suyuty* (Banjarmasin: CV Harga Jaya Offset, 2004), 6.

<sup>14</sup> Hamka, *Juz 'Amma Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 260.

perkembangan yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sebagian masyarakat membacakan Surah al-Qadr terhadap anak sampai berusia 40 Hari.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu penulis menemukan beberapa kajian mengenai living Qur'an yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian:

1. Skripsi yang berjudul "*Pembacaan Surah Yāsīn dalam Tradisi Batapung Tawar Anak Baru Lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Qur'an)*". Skripsi yang ditulis oleh Faisal (2022) Fakultas Ushuluddin dan Humamiora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang bagaimana praktik pembacaan Surah Yāsīn dalam tradisi *batapung tawar* tersebut, kemudian apa motivasi dan tujuan masyarakat dalam melakukannya.<sup>16</sup>
2. Skripsi yang berjudul "*Tradisi Batimbang Anak pada Bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dan Pandangan Ulama Terhadapnya*". Karya Muhammad Hasan (2021) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>15</sup> Herman, The Relationship Of Family Roles And Attitudes in Child Care With Cases of Caput Succedeneum in Rsud Labuang Baji, Makassar City In 2018, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2 Juli 2020, 49.

<sup>16</sup> Faisal, *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batapung Tawar Anak Baru Lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Living Qur'an)*, Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, (2022).

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar yang dilaksanakan masyarakat Batu Mandi. Apa motivasi dan tujuan mereka melaksanakan tradisi tersebut dan apa persepsi masyarakat tentang dampak tradisi *batimbang* dilaksanakan dan tidak dilaksanakan serta bagaimanakah pandangan ulama Balangan terhadap tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar yang dilaksanakan masyarakat Batu Mandi.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang berjudul “*Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap Tradisi Baayun Maulid di Kota Banjarmasin*” Karya Ahmad Lutfhi Anshari (2023) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas tradisi Baayun Maulid yang mengajarkan doa-doa dan harapan agar anak yang diayun tumbuh menjadi individu yang berbakti dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Tokoh masyarakat memiliki pandangan yang bervariasi mengenai tujuan dan motivasi dalam mengikuti tradisi Baayun Maulid. Masing-masing memiliki perannya dalam mengedukasi masyarakat untuk bisa membedakan antara agama dan budaya.<sup>18</sup>
4. Skripsi yang berjudul “*Pembacaan Surat Al-Qur’an dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus*” Karya Dina Murdina (2019) dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Kudus.

---

<sup>17</sup> Muhammad hasan, “*Tradisi Batimbang Anak pada Bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dan Pandangan Ulama Terhadapnya*”, Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, (2021).

<sup>18</sup> Ahmad Lutfhi Anshari, “*Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap Tradisi Baayun Maulid di Kota Banjarmasin*”, Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prosesi tradisi mitoni yang di lakukan di dukuh piji Pokok Sidomulyo untuk mengetahui makna dan tujuan tradisi mitoni, yang didalamnya terdapat membaca Surah al-Qadr berdasarkan persepsi Dukuh Piji Pojok Sidomulyo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian prosesi mitoni yang pertama adalah siraman yang dilakukan ketika tamu khajatan mulai membaca Surah al-Qadr, memecahkan telur ayam kampung, kemudian memecahkan kendi akan tetapi sekarang ini kendi tersebut tidak terpecah karena mubadzir.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tentang pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir oleh masyarakat Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini belum dikaji. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain mengenai objek penelitian/objek kajian ini adalah Pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak baru lahir Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, motif pengamalan dan tujuan masyarakat serta tata cara pelaksanaan pembacaan surah tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi kepada beberapa bab, dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan

---

<sup>19</sup> Dina Murdina, *Pembacaan Surat Al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus*, Skripsi IAIN Kudus, (2019).

sistematika penulisan. Pada bab ini menjelaskan awal mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II, Landasan Teoritis yang mencakup bentuk pengamalan Al-Qur'an, Teori motif, macam-macam motif, motif perilaku manusia dalam Al-Qur'an dan keutamaan Surah Al-Qadr.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi jenis dan sifat penelitian, lokasi dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi Laporan hasil penelitian, yaitu: Geografis Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari, kondisi sosial keagamaan dan profil responden penelitian. Pelaksanaan pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak, motif dan tujuan masyarakat kelurahan Angsau dalam membacakan Surah al-Qadr terhadap anak, dan analisis tentang pengamalan, motif dan tujuan pembacaan Surah al-Qadr terhadap anak.

Bab V, Penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.